



## DOKUMEN NOTULENSI KUPI II

*Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Jawa Tengah Indonesia*

Hari/Tanggal	: Sabtu, 26 November 2022	Kegiatan	: Musyawarah Keagamaan
Waktu	: Pukul 08.00 - 11.00 WIB	Tempat	: Musyawarah Keagamaan Kelas 2
Notulis	:		
Tema Kegiatan	: <i>Musyawarah Keagamaan tentang Peran Perempuan dalam Melindungi NKRI dari Bahaya Ekstremisme Beragama</i>		

Pengantar :

Ketua Sidang :

Mushohih : 1.  
2.  
3.  
4.  
5.

*Musyawarah Keagamaan 2*

### **Musyawarah Keagamaan tentang Peran Perempuan dalam Melindungi NKRI dari Bahaya Ekstremisme Beragama**

**Mba Rofi'**

*Pembukaan salam hamdalah solawat*

Kemaren kita telah melakukan ra musyawarah, hari ini kita melanjutkan dengan musyawarah akan dipimpin oleh pimpinan sidang. Mari kita mulai musyawarah keagamaan hari ini dengan doa bersama, semoga berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang baik yang bisa menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat. Alfatihah.

Untuk musyawarah keagamaan di tema ini kita kan dipimpin oleh pimpinan sidang, adalah bu doktor ikililah muzayyanah, beliau ada lah akademisi, pengajar, dan pakar di dalam ilmu antropologi, banyak melakukan riset di dalam tema ini, termasuk tim riset PPIM UIN Syarif ajakarta, mengajar di UI di sekolah kajian strategis and global. Waktu diserahkan kepada beliau untuk memimpin sidang ini. Kita ada waktu sampai pukul 11.00, atau kondisional karena mundur.

## **Bu Iklilah**

Salam, penghormatan, saya selalu kalau menyapa mendahulukan pr karena mayoritas pr, kedua relasi kesadaran gender agar lebih seimbang mendahulukan pr dan laki2. Karena terlambat 45 menit kalau dibutuhkan bisa mundur, karena hari ini inti. Saya ingin menyampaikan proses lembara yang sudah diterima. Draft ini adalah draft untuk mendapatkan masukan dan penguatan yang berbasis dari pengalaman teman2 di sini. Saya akan menjelaskan alurnya, saya akan memberi waktu untuk teman2 membaca naskah ini secara pelan2. Di lembar terakhir ada 3 pertanyaan, saya memberikan kesempatan untuk teman2 memberikan masukan, tapi pernomer yang urut. Perlu saya sampaikan cerita di balik lembar ini, agar teman2 semua juga memahami bahwa naskah yang sudah teman2 pegang itu merupakan hal yang sudah berproses. Isu2 yang ada di sini termasuk narasi di latar belakang, kita sudah melakukan diskusi di beberapa titik untuk mendapat pengalaman di daerah yang berbeda, dari bogor, semarang, makassar, jogja dan meda. Di setiap titik kita mengundang teman2 dari sana untuk mendapatkan perspektif pengalaman yang berbeda. Penyusun tidak 1 orang, tapi tim, banyak pihak yang berkontribusi pada naskah yang teman2 punya.

Saya mba siti rofiah dan mba kamelia hanya mewakili dari sekian banyak pemikir. Sementara ada tim fatwa yang menjadi gurunya yang mengawal secara substansi ba samsiyatun, doktor inayah, dan pak kiai faqhuddin, yang mengawal tahap per tahap proses yang ada

Kita di akhir tidak menyimpulkan apa2, tapi menyerap masukan2 dan saran2 yang kami butuhkan dari pakyai bunyai, bisa jadi punya kesimpulan sementara tapi tidak mengetok palu langsung. Saya akan memulainya di bagian awal, untuk membaca dulu saya akan memberi waktu 10 menit, menimbang2 pertanyaan di halaman terakhir, kemudian di brolin dari ketiga pertanyaan tersebut. Silakan membaca dalam 10 menit.

## **Pak Faqih;**

Karena ruang terbatas, yang ingin menyampaikan pendapat langsung ke sumber kekuasaan saja, atau mix. Karena kalau muterin tidak ada orang yang muterin. Semuanya ke depan saja atau yang baru datang ke depan. Tolong yang di pintu, kalau ada yang lebih datang langsung ke pintu saja.

Salam, semoga tiga menit cukup, musyawarah keagamaan adalah forum inti dalam kongres ulama perempuan Indonesia. Kalau halawah pertaa itu pengantar, halawah parallel itu pendalamannya, keduanya diharapkan memberikan asupan yang cukup dalam musyawarah keagamaan. Dari musyawarah ini akan memperoleh tiga putusan umum, musyawarah ini adalah inti dari pertemuan kupa untuk menjawab isu2 keagamaan, sosial, politik, ekonomi dan yang lain yang didatangkan pada KUPI. Pertanyaan ini sudah lama di komunitas KUPI sudah diupayakan dijawab, tapi dibawa di sini untuk mendapatkan jawaban. Struktur jawaban dari musyawarah keagamaan KUPI nantinya kalau cocok masuknya ke deskripsi masalah, sesungguhnya yang muncul bagaimana perspektif aktor dan peran pr yang tidak banyak terbat dan libitakan dalam proses upaya menjaga NKRI lalu muncullah 3 pertanyaan ini, apakah tashawur cukup menggambarkan bahwa NKRI ini berbahaya karena tidak melibatkan perspektif, aktor, dan peran perempuan. Kalau masih ada data lagi silakan disampaikan dan dikuatkan yang nanti akan menjadi gambaran pertanyaan cukup urgen. Deskripsi itu gambaran tadi berakhir dengan pertanyaan, untuk menjawabnya kita perlu dalil2 sumber2. Dalilnya ada qur'an, hadits, ada aqwal ulama baik klasik maupun kontemporer, keempat konstiruksi.

Di sini teman2 yang punya qur'an sebutkan ayatnya, lalu kemudian kedua kalau ada hadits juga sebutkan, terasuk teman2 yang terlibat dalam komunitas, tentu saja konstitusi jga yang akan memperkuat jawaban kita. Ketiga adalah istidlal, yang menganalisis dalil sehingga kita sampai pada jawaban pada pertanyaan. Tolong kalau ada poin2 yang dimiliki sampaikan saja,

jawaban teman2 akan masuk dalam drafting tim perumus. Pertama deskripsi apa yang akan menguatkan pertanyaan ini. Kedua, dalil2 apa baik quran hadist aqwal ulama contoh2 dan konstitusi yang bisa menjawab ini. Ketiga menganalisisnya, logikanya apa, mengapa ini penting. Berikutnya adalah jawaban, kita akan punya jawaban umum dari forum ini. Kemudian adalah rekomendasi, semuanya bisa merekomendasikan khususnya, KUPI selalu internal dan eksternal. Semua yang hadir di sini akan dapat tugas. Ketika berbicara silakan sampaikan, ketika kita perlu referensi karena harus kuat argumentasinya, terakhir hasil penelitian atau artikel yang terkait akan menjadi lampiran. Kita akan bersama2 menemukan, maka namanya musyawarah, makanya semuanya boleh terlibat tapi harus tetap diatur sesuai dengan bahasan utama yang akan kita tentukan.

### **Mba Iklilah**

Saya akan membuka, apakah ada yang tanya? Atau mau merespon? Ada beberapa komponen yang dibutuhkan untuk menuju pada kesimpulan atas pertanyaan. Untuk melengkapi dokumen, untuk sampai pada jawaban kita butuh dalil2 dan analisisnya, dan data2 tambahan. Ada bagian penting untuk mendiskusikan rekomendasi. Di bagian latarbelakang apa hal2 yang perlu ditambahkan untuk menegaskan peminggiran perempuan sangat beresiko. Negara rugi tidak melibatkan perempuan, boleh berbasis pengalaman.

Nia saripudin, aliansi nasional bhineka tunggalika.

Kita ga ada pengakuan sendiri pentingnya pr sudah melakukan, pertama jangan berbicara pada 4 pilar, sebut saja PBNU saja sebagai paket consensus kebhinekaan. Kedua, dari semua ga ada menyampaikan bahwa pr suka tidak suka sudah menjadi pelaku sejarah sendiri menyelamatkan NKRI. 98 yang melakukan inisiasi menyelamatkan keadaan? Perempuan kareakepekaannya. Di sini masih kurang dipertegas, misalnya di halaman 3 alenia 3, kalimatnya jangan mendorong partisipasi pr tapi memastikan. Tanpa diperintah siapapun karena pengalamannya dan kepekaannya dia sudah ada. Kasus ambon yang menjadi inisiasi itu pr, dalam konteks pertemuan2 pr tidak dilibatkan. Ini koreksi pada menjaga NKRI. Tolong kalimat2nya bukan mengawal implementasi, ini lemah banget. Tapi memastikan. Pr sudah menjadi inisiatir di banyak persoalan kebangsaan.

### **Mba iklilah;**

diberikan contohnya, seperti liar gogali, terimakasih

### **Yenni dari AMAN,**

Ada 2 hal. Soal agensi pr dalam menjaga nkri contohnya banyak, itu akan memperkuat jika agensi pr masuk dalam latarbelakang, terutama untuk menjawab pertanyaan ke2. Karena peran pr... tidak ada alasan apapun untuk tidak melibatkan pr dalam menjaga NKRI. Kedua, di halaman 3, akan jauh lebih kuat kalau kemudian paktek implementasi ranp3ks dan ranpe untuk me..... juga menjadi bagian penting kerjasama bagi teman2 ulama pr untuk memperkuat pekerjaan lapangan. Ran3 ks, radp3ks di sulteng, aceh itu perlu dicatata untuk menjadi motifasi untuk daerah lain.

**Iklilah**

contohkan kongkrit agensi itu apa saja yang harus dihighlight

**Yenni;**

pertama kekuatan jaringan yang dimiliki, juga soal resiliensi untuk bekerja di akar rumput. Contoh siapa si yang punya peluang masuk ke rumah semua orang kalau tidak pr. Missal petugas pen... jentik nyamuk di rumah2 kalau tidak pr.

**Iklilah;**

Pada aspek agensi ada tiga isu. Pertama, kedua, ketiga peran kultural pr memberikan pada pr

**Pak faqih:** di latarbelakang yang dikuatkan, apa bahaya pr yang dipinggirkan oleh negara

**Iklilah;** resiko negara

**Listiya dari PAPIRUS jogja;**

Dari sisi moral saya mendukung the nia dan yuni soal optiisme, pengakuan dalam peran pr jangan seolah2 tidak ada. Terkait dengan rumusan asilah, karena itu pernyataan2 di lb banyak yang harus diperbaiki, intinya harus lebih optimis supaya tidak merendahkan pr yang sdah bekerja, terutama bagaimana hasil ini tidak hanya rumusan hukum, tapi dapat jalan keluar.

Ada link yang bisa ditayangkan seperti gform. Untuk menambahkan informasi2.

Soal MK tidak memperbolehkan istilah 4 pilar, karena itu merendahkan Pancasila.

**Kurniawati pusat riset BRIN;**

Masukan di bagian pendahuluan, pertama soal agensi itu menurut saba mahmud yang melakukan riset gerakan pr di mesir, dalam arti minimal bisa disebut agensi yaitu casity to action. Ketika pr sudah berani ngomong itu sudah menjadi agensi. Kedua, menempatkan pr sebagai subjek bukan objek, kalau objek suaranya tidak didengar. Kedua, soal interseksionalitas, banyak kasus ekstrimisme rata2 dari pr kelas menengah ke bawah yang ikut bombing, bagaimana kalau pr yang kut di ekstrimisme itu mereka yang terpiggr secara ekonomi? Jika sudah mapan mungkin tidak masuk ekstrimisme. Jadi soal pisau analisis interseksionalitas harus diperhatikan

**Bu iklilah;** pr yang terpapar, perempuan terdampak, dan sebagai pelaku.

**Asniyah dari kutai kartanegara.**

Di bagian lembar kedua paragraph ketiga, di baris lima dan enam, saya sedang meneliti kurikulum pendidikan agama, sebenarnya ekstrimisme bukan di sekolah tapi dari kurikulum, ada muatan kurikulum itu ternyata ada hal2 yang perlu kita perhatikan. Kedua, ekstrimisme itu tidak selalu dari ekono rendah justru itu ada pada tenaga medis, dokter, polisi. Tambahnya terkait dengan kurikulum.

**Riri dari uNUSIA;**

masukannya berbasis pada pengalaman, isu ini luas, yang mau dituju KUPI apa bahayanya kalau per dipinggirkan dari isu ini. Fokus pada religious violence. Bahaya pr dipinggirkan, pertama perspektif pr jadi pelaku, masih melihat pr yang menjadi pelaku ekstrimisme masih di bawah bayang2 laki2, masih dianggap sesuatu yang tidak serius, pr di bawah paksaan power, dianggap kalau pelakunya pr dalam hal ini densus 88 pr tidak punya agensi sendiri, sehingga di dalam upaya2 untuk mencegah kelompok2 pr dalam paparan ekstrimisme upaya ini dilakukan tidak serius. Pr tidak memiliki, sehingga ini akan membahayakan, ini dipakai oleh kelompok ekstrimis untuk melakukan rekrutmen karena tidak teridentifikasi. Kedua, dari segi agensi, upaya2 pr untuk melakukan prevention dilakukan di wilayah domestic dan public. Di wilayah domestic, pr melakukan upaya2 pada anak2nya. Dari segi public, jika kita melihat institusi yang menangani ini jarang pr berapa di decision maker. Desus 88 menempatkan pr di fungsi2 administratif, padahal membutuhkan pr untuk bisa diterima. Sekarang, bagaimana para korban dari aksi langsung terorisme. Di bali ada namanya isyana dewata, aksi bom bali 1 dan 2 banyak meninggalkan pr dan anak kehilangan bapaknya, menempatkan pr sebagai ornat yang .... Mereka sudah menjadi korban karena kehilangan suami menjadi korban karena budaya.... Ketiga, karena pr menjadi disabilitas karena korban violence ekstrimisme mereka menjadi disabilitas dan kelangan pekerjaan, karena sesuatu yang bukan dosa mereka hal2 ini adalah kerentanan yang secara spesifik dialami pr.

**Iklilah;**

Ada 2 poin kunci bahaya tidak melibatkan pr, pertama security aspect yang masih mempertimbangkan stereotyp pr, kedua ranah domestic yang tidak mempertimbangkan pr.

**Fauzun nihayah dari papua;**

Dalam tashawwur belum melihat posisi pr dalam melawan NKRI adalah persoalan pendidikan, pr sebagai al umm madrosatul uula, belum ada dalam pendahuluan. Mempertimbangkan pr menjadi pendidik, sebagai agensi.

..... Mas Bule

**Iklilah;**

dalam sistem yang terbangun di isis pr tidak hanya dilihat sebagai objek tapi pelaku, penentu, dan mengambil keputusan. Itu penting dipertimbangkan dalam diskusi ini

**Deby afianti dari UMJ;**

Negara rugi jika tidak melibatkan pr dalam pencegahan dan penanggulangan. Di tingkat pencegahan pr bisa sangat aktif membuat alternative narasi, narasi yang dibuat keompok sebelah sangat soft dan pr bisa lebih soft lagi. Pr bisa menjadi agen untuk menyebarkan narasi untuk meluruskan hoaks. Pr bisa masuk di layer masyarakat sampai ke level keluarga, juga membantu aparat untuk early warning sytem, pr bisa mendeteksi di layer mana sebuah keluarga mulai terlibat ekstremisme. Di ranah rehabilitasi, di lapas pr narapidana teorisme sangat minim mendapatkan pendampingan. Ulama pr sangat urgent masuk ke dalam penjara. Petugas tidak mampu menangkal argument. UM perlu mendampingi petugas lapas untuk

membina lapas. Reintegrasi sosial, ketika masyarakat pulang dari syuriah dkk, mereka tidak punya pilihan melanjutkan hidup, di sinilah peran pr.

### **Iklilah; statement kunci**

Kita bergeser pada menjawab pertanyaan. Ada 3 pertanyaan. Mulai di nomor pernomor.

Dari nomor 1; tolong sampaikan dalilnya apa saja, alurnya yang jelas

### **Zahro dari media keislaman bincang kuslimah.**

Nash, surat yunus ayat 99, asbabun nuzulnya

Walausya'a

Dalam tafsir alqurtubi jika allah menghendaki

Hadits2 tentang fitrah, rasul bersabda bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Fitrah dijelaskan dalam surat annahl, bahwa allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tidak dalam keadaan....

Kalu di kelompok ekstrim mnegeklaim 1 kebenaran, sedangkan dalam surat yunus itu bukan tugas kami rasulullah untuk membuat masyarakat...

Kalau di analisis menjaga NKRI, ada hadis tentang hubbul wathan, nilai universal.

**Iklilah;** yang dipakai hubbul wathan minal iman. Konsepsi tentang fitrah harus diluruskan.

### **Iffati zamimah dari IIQ Jakarta;**

Di halaman 2 ditambahkan padaan kata ekstrinisme dalam Bahasa. Dalam hadits ada al ifradh, tasyaddud, kebalikannya mengabaikan, dll.

Meneliti wasatiah dalam alquran dan hadits. Rasululah melarang melakukan praktek2 kekerasan dari hal yang remeh, rasul melarang kekerasan dalam rt dan dalam perang.

Dalam perang rasuk menakankan tidak boleh ada kekerasan, mengapa pr dan anak2 tidak boleh dibunuh.

Hukumnya wajib, karena rasul sendiri mencontohkan.

### **Farida;**

surat annahl 125 pesan yang akan sampai apda ummat akan baik, kala pesan allah tersampaikan pada ummat, maka caranya juga dalam mauidhoh hasanah.

Fabima rohmatin juga bisa dijadikan dalil

### **Riri khariroh;**

kalau ngomongin hukum menjaga NKRI, sebelum menjawab harus memahami NKRI dari kelompok radikalisme. PBNU mengatakan Indonesia tidak menggunkan darul islam dan darul harb tapi darus salam. Pendiri bangsa banyak ulama dan kiai, bunyai yang terlibat mendirikan bangsa

Kedua, khilafah tidak cocok diterapkan dalam negara bangsa seperti Indo, Kiai Ma'ruf sering menyebut pada kelompok, beliau mengatakan bahwa Indonesia adalah Darul Mitaq. Semua hal yang ada dalam konstitusi berakar dari nilai universal.

**Iim Fahima dari Bengkulu;** kaidah untuk dasar kita harus menjaga NKRI.

Yang menginginkan khilafah, jika tidak melakukan khilafah kita tidak bisa menjalankan Islam secara kaaffah.

Maa la yutimmul wajib illa bil wajib sebagai tambahan

Darul mafasid muqadamun ala jalbi mashalih, pemahaman ini bisa dipakai untuk mempertahankan NKRI yang hukumnya wajib.

**Balqis dari Bogor;**

Surat Al-Maidah ayat 32,

Menjawab kekerasannya man qatala nafs → Ibnu Katsir jelas mengecam

Kedua, waman ahyahaa fakaannama ahyannasa jami'a

**Indah Kartika sps UIN Jakarta;**

Ayat kalau membunuh 1 bagai membunuh 1000 orang.

Al-Hukma ilallah yang selalu dipakai kelompok ekstrimis bisa dibalas dengan yang membedakan setiap laki-laki dan perempuan adalah takwa

Sirah Nabawiyah, → Al-Maghazhi. Tentang sejarah perang,

**Fauzun Nihayah;**

Perspektif hukum positif, pasal 1 UUD, dan UUD no 3 tahun 2002, mengatur penyelenggaraan pertahanan negara.

Al-Ambiya' dan Saba'

Maqashidusy Syariah, mempertahankan hak-hak kita sebagai warga negara

**Wahyudi Akmaliah dari BRIN**

Narasi yang dominan hanya dari 1 ormas

Narasinya dari head to head, narasinya agar tidak tunggal dan dominan.

Lebih baik menyebutkan tradisi diskursif yang digunakan Talal Asad, antropologi Islam.

Mengapa Indonesia yang terdiri dari berbagai organisasi tetap menjaga NKRI? Bagaimana tradisi diskursif dalam NU, Muhammadiyah dan lain? Point yang diambil dalam Muhammadiyah apa, NU apa, persis apa.

**Siti dari Malang;**

Surat albaqarah ayat 256

Surat alambiyak ayat 107, konsep islam rahmatan lil 'alamin

Masuk ke pertanyaan kedua,

**Iffati zamimah dari IIQ Jakarta;**

Sirah nabawiyah, rasul melibatkan aisyah dalam urusan agama maupun negara. Hadits yang diriwayatkan oleh aisyah itu berkaitan hal iabdah, awidah ataupun kenegaraan. Rasulullah mendukung dan mengizinkan aisyah,

**Luthfi Maulida, Media Islam**

Hadits yang menyamakan ttg keterlibatan pr dalam peperangan dan menjaga negara di masa awal islam, rubayi binti... sungguh kami para pr ikut berperang pada nabi, imam ukhori dal 6471 imam ahmad 27659

Pr berhak memiliki senjata untuk melindungi diri 4753 imam ahmad

Apresiasi pada kiprah pr pada .. ibnu saad...

**Riri Khariroh;**

Bukan membela secara fisik,

Menafsirkan ulang pada makna jihad, terlebih perspektif pr

Mendorong adanya kepemimpinan pr dalam lembaga2 otoritas agama, MUI, NU, Muhammadiyah. Kepemimpinan pr dalam otoritas agama menjadi sangat penting untuk interpretasi doktrin2 kunci keagamaan.

**Nur Said dari Iain Kudus;**

Al 'adah muhakkamah, keteladanan sebagaimana yang dilakukan ratu kalinyamat sebagai model partisipasi pr. Perlu memunculkan modal2 kapital tentang keterlibatan pr

Shalawat asnawiyah, dalam barisan terakhir 'aman aman Indonesia aman' menjadi kata kunci shalawat asnawiyah ini tidak mendikotomi laki-laki dan perempuan. → turats islam menjadi penting

**Ria dari Komunitas Pesantren Pr;**

UUD 45 setiap warga negara punya hak yang sama mendapatkan perlindungan

Faktor2 yang semakin meningkatkan pr dalam ektrimisme

**Siti Maryamah dari Jakarta;**

Hadits → Annisau imadul bilad, waidza → pemaknaan ulang dalam kata aimmah

**Salsabila arwani dari Cirebon;**

Haram, hadits innamannisa syaqoiqurrijal → lafadh hadits yang sifatnya khabar. pr dan laki2 memiliki hak yang sama. Ini sering digunakan untuk tendensi; pr memiliki hak yang sama dalam berperan dalam berbagai hal. → penegasan makna syaqaiq

**Kurniawati dari BRIN**

Konstitusi; pasal 27 ayat 1 UUD 45; semua warga negara bersamaan k

Pasal 28i ayat 2 UUD 45 setiap orang berhak bebas dari sikap diskriminatif dan berhak mendapatkan perlindungan dari diskriminatif.

Impres PUG

**Jamaluddin dari RK**

Berangkat dari maqashidus Syariah menjaga NKRI itu seperti apa? Ini bagian dari hifdhul wathan, kewajiban ini tidak hanya bagi laki-laki tapi juga pr

**Indah Kartika**

Membedakan laki-laki dsn pr dari ketakwaannya

Ratu nihrasia di aceh (?)

**Farida BRIN;**

Aljannatu tahta aqdamil ummahat,

Adhdararu yuzalu

**Halimatus dari rahima**

Yassiru wala tu'ashhiru... pr gembirakan jangan dipinggirkan

Pr sebagai preventing violence, harus ditaruh di pos2 yang dapat mendekatkan diri pada pelaku.

Pr harus bisa menjadi pemangku kebijakan untuk menangkal kekerasan

**Dahlia madani dari komnas pr;**

Rasulullah selalu memberikan kesempatan pr bertanya tentang perspektifnya.

Pertanyaan nomor 3;

Asnia dari Kaltim

Negara

### **Yulfahimah dari Bengkulu**

Ulama', karena banyak kekerasan verbal seperti surga nunut neraka katut, kalau ada makhluk yang boleh disembah itu adalah suami, dan prinsip yang diajarkan oleh ulama' terdahulu. Ulama mengganti narasi dakwahnya

### **Raka dari Bandung**

Tidak ada pelaporan tentang ketidaknyamanan jamaah atas penceramah --> bikin sistem laporan

Ulama' riset lintas generasi untuk mengetahui dampak2 jangka panjang. →

### **Kurniawati dari BRIN**

Ormas keagamaan islam, baik NU maupun Muhammadiyah. Dua ormas ini punya anggota sampai akar rumput, untuk menyediakan counter narasi.

### **Ulfa simpul rahima jatim**

5 elemen penting,

Pemerintah desa;

Kelompok perempuan; majelis taklim, muslimatan dll

Tokoh pemuda, bisa untuk counter narasi

Tokoh masyarakat atau tokoh adat, bisa dijadikan aktor utama untuk melindungi.

Tokoh agama

### **Aisyah dari AIPJ**

Lembaga pendidikan tinggi, karena fakta di lapangan diseminasi narasi kekerasan perkembangannya menyusup ke kampus2, yang targetnya mahasiswa2 pr

Organisasi2 kemasyarakatan di tingkat paling bawah, seperti PKK, arisan, remaja masjid

### **Riri khariroh;**

Ada 3 kluster

1 negara → BNPT, kemenag (moderasi beragama), KPPA (RAN perlindungan pr ..) Kemensos (pusat rehabilitasi untuk para deportan), kemendikbud untuk menyusun kurikulum terutama pembangunan karakter, KUMHAM yang punya tj melakukan rehabilitasi dalam lapas ada yang namanya pamong yang 24 bertemu napiter → payung POLHUKAM

2 aktor non negara → jaringan CSO, tugas CSO memberikan second change

3 corporate → perusahaan sosial media, agar sosial media tidak dijadikan ruang untuk mengembangkan radikalisme

**Nur wahidah sumenep, LKK PCNU**

Apparat penegak hukum

**Dari xxxx**

Keluarga

Penyuluh agama

Kmunitas interfaith perannya pimpinan memiliki legitiasi agama, anak muda di medsos

**Debi UMJ**

Pemda,

Lembaga perlindungan saksi dan korban